

PELATIHAN STRATEGI MEMENANGKAN DEBAT BAHASA INGGRIS SISTEM BRITISH PARLIAMENTARY

Hengki, Ratna, dan M. Fajri
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : hengki@fkip.uniska-bjm.ac.id

ABSTRAK

Tuntutan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris dan peningkatan berpikir kritis menjadikan kompetisi debat bahasa Inggris menjadi ajang tahunan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Sistem yang digunakan dalam kompetisi debat tahunan tersebut yaitu system British Parliamentary. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) Membantu mahasiswa dalam meningkatkan daya saing melalui media debat ilmiah. (2) Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris lisan, dan menciptakan kompetisi yang sehat antar mahasiswa, (3) Memfasilitasi mahasiswa dalam berpikir kritis dan analitis, sehingga mahasiswa diharapkan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional, (4) Memfasilitasi mahasiswa dalam menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis, (5) Membantu mahasiswa dalam membangun kepekaan terhadap permasalahan nasional dan internasional beserta alternatif pemecahannya melalui kompetisi debat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode seminar dan praktek. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini yaitu daya saing antar mahasiswa melalui media debat ilmiah semakin meningkat, kemampuan bahasa Inggris lisan mahasiswa semakin baik, kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan analitis semakin baik, kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis baik, kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan nasional dan internasional beserta alternatif pemecahannya melalui kompetisi debat semakin meningkat.

Kata Kunci : Strategi, Debat, British Parliamentary

ABSTRACT

Demand of communication capability in English and the increasing of thinking critically make English debate competition becomes yearly site of General Directorate of Learning and Student's Need, Ministry of Research, Technology, and High Education. System used in the yearly debate competition is British Parliamentary system. This activity is aimed to (1) Help the students in increasing compete capacity through scientific debate media. (2) Help the students in increasing the English speaking skill, and create a fair competition between studens, (3) Facilitate the students in thinking critically and analytical, so the

students are expected to be able to compete in regional, national, or international, (4) Facilitate the students in delivering opinion logically and systematically, (5) Help the students in building the sensitivity on national and international problems and its solving alternative through debate competition. Method used in this public service was seminar and practice method. As for results obtained in this public service were compete capacity between students through scientific debate media has increased more, the students' English speaking skill has become better, the students' ability in thinking critically and analytical has been better, the students' ability in delivering opinion logically and systematically has been good, the students' sensitivity on national and international problems and its solving alternative has increased more.

Keywords : Strategy, Debate, British Parliamentary

PENDAHULUAN

Tingkat persaingan sumber daya manusia (SDM) di pasar kerja nasional dan internasional terus meningkat seiring dengan pemberlakuan pasar bebas dan atau peningkatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi baru pada berbagai bidang usaha, serta kebutuhan tingkat profesionalisme (knowledge, hard skill, soft skill) yang semakin tinggi. Sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan menetapkan pola pembinaan mahasiswa untuk memberi wadah berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, terampil, kompeten dan berbudaya. Salah satu usaha pembinaan tersebut adalah melalui kompetisi debat, yang telah dirumuskan dalam National University Debating Championship (NUDC). Kegiatan debat telah lama menjadi kebutuhan dunia akademik mahasiswa. Tuntutan kompetensi penguasaan pengetahuan dan wawasan global menjadi salah satu alasan mengapa debat perlu menjadi bagian akademik mahasiswa. Di saat negara - negara berkembang mewajibkan muatan debat ke dalam kurikulum pendidikan mereka, Indonesia perlu terus menjadikan debat sebagai bagian kajian akademik, dalam bentuk apapun. Kegiatan debat menuntut mahasiswa tidak hanya mampu mengungkapkan ide dalam bahasa Inggris, tetapi juga menuntut mahasiswa mampu menguasai pengetahuan global, menganalisis, membuat judgement, dan meyakinkan publik.

Di dalam debat, mahasiswa akan dihadapkan persoalan-persoalan nyata yang dihadapi suatu masyarakat atau bangsa. Mahasiswa harus mampu berposisi dan meyakinkan publik bahwa posisi mereka benar dan tepat. Oleh karena itu, debat merupakan media yang tepat dalam melatih kemampuan negosiasi dan argumentasi mahasiswa dalam NUDC 2017. Sudah tepat jika institusi pendidikan di Indonesia melaksanakan lomba debat antar mahasiswa dalam rangka internalisasi semangat kompetisi positif yang bermuatan tuntutan kemampuan komunikasi dan argumentasi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa *debater* dari perguruan tinggi swasta di bawah naungan KOPERTIS XI masih kalah kualitas dengan *debater* dari pulau Jawa. Berangkat dari realita itu, para mahasiswa calon *debater* perlu dipersiapkan dan mempersiapkan diri sedini mungkin mengingat NUDC telah menjadi agenda rutin tahunan oleh Kemeristek Dikti. Hal ini menjadi penting karena kegiatan tersebut bisa menjadi ajang promosi bergengsi bagi kampus.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. Membantu mahasiswa dalam meningkatkan daya saing melalui media debat ilmiah.
- b. Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris lisan dan menciptakan kompetisi yang sehat antar mahasiswa.
- c. Memfasilitasi mahasiswa dalam berpikir kritis dan analitis, sehingga mahasiswa diharapkan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- d. Memfasilitasi mahasiswa dalam menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis.
- e. Membantu mahasiswa dalam membangun kepekaan terhadap permasalahan nasional dan internasional beserta alternatif pemecahannya melalui kompetisi debat

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa(i) semester satu dan semester tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki kemampuan *speaking* yang mumpuni.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode seminar (Seminar on Debating) dan praktek. Dalam seminar on debating, para peserta terlebih dahulu diajarkan tentang teori debat yang lazim digunakan dalam National University Debate Championship (NUDC). Setelah itu peserta diajarkan tentang strategi-strategi debat. Adapun strategi-strategi debat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ketika debater berada pada posisi pembicara pertama (*Prime Minister*) dari tim pemerintah maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah tidak mendefinisikan status quo, tidak melakukan truism, tidak melakukan squirrels, tidak menetapkan kejadian suatu kasus dimasa lampau atau dimasa yang akan datang, tidak menggantung kasus yang sedang dibahas.
2. Ketika debater berada pada posisi pembicara pertama (*Leader of the Opposition*) dari tim oposisi maka hal yang perlu diperhatikan adalah tidak menentang definisi yang dibawakan oleh pembicara pertama dari tim pemerintah jika definisi yang disampaikan sudah baik.
3. Ketika debater berada pada pembicara ketiga dari masing-masing pihak baik dari pihak pemerintah maupun pihak oposisi, maka hal yang perlu diperhatikan adalah tidak menentang argumentasi yang disampaikan oleh pembicara sebelumnya dari tim yang sama. Contoh: jika pembicara ketiga dari pihak pemerintah, maka dia tidak boleh membawakan argumentasi yang bertentangan dengan argumentasi yang telah disampaikan oleh pembicara pertama (*Prime Minister*) dan pembicara kedua (*Deputy Prime Minister*).
4. Ketika debater berada pada pembicara terakhir (*Government Whip*) baik itu dari pihak pemerintah maupun dari pihak oposisi maka hal yang perlu

diperhatikan adalah tidak membawakan argumentasi atau materi baru dalam debat yang sedang berlangsung.

Selain strategi tersebut, hal lain yang tak kalah penting untuk diketahui oleh debater adalah aspek-aspek yang menjadi penilaian oleh dewan juri. Aspek yang harus dinilai dalam kompetisi debat Bahasa Inggris yang menggunakan sistem British Parliamentary secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu *matter* (isi dari argumentasi) dan *manner* (cara atau gaya dalam menyampaikan argumentasi.). Dalam penilaian yang berkaitan dengan aspek *matter* (isi), seorang debater harus mampu menyampaikan materi yang substansi dengan menyertakan alasan, contoh, studi kasus, fakta, serta hal-hal lain yang terkait dengan topik yang dibicarakan. Sedangkan dalam penilaian yang berkaitan dengan *manner* (cara atau gaya), seorang debater harus menguasai elemen-elemen yang terkait antara lain kontak mata, intonasi, gerakan tangan, gaya bahasa yang digunakan, serta penggunaan catatan, atau elemen lain yang bisa mempengaruhi efektifitas presentasi yang dibawakan oleh debater.

Sedangkan dalam praktek, tim pelaksana mempertontonkan simulasi debat terlebih dahulu. Setelah simulasi dianggap cukup, para peserta diminta untuk melakukan praktek secara langsung.

FOTO KEGIATAN





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: Melalui kegiatan Debat Ilmiah dengan menggunakan Bahasa Inggris sistim British Parliamentary, mahasiswa(i) program studi pendidikan bahasa Inggris khususnya semester satu dan tiga mengalami peningkatan dalam hal berkompetisi secara sehat, berbahasa Inggris secara lisan, berpikir kritis dan analitis terhadap suatu hal, dan dalam hal menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen DIKTI. 2012. *British Parliamentary Adjudication*. Dikti Belmawa.
- Dirjen DIKTI. 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan National English Debating Championship*. Dikti Belmawa.
- Dirjen DIKTI. 2017. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan National English Debating Championship*. Dikti Belmawa.
- Harmer, Jeremy. 2001. *How to Teach Speaking*. New York: Longman.